

Pengembangan Teknik Evaluasi Non-Tes

Tiara Saraswati¹, Muhammad Efendi², Eka Widyanti³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sangatta

E-mail: tyaaaza65@gmail.com¹, muhfendi2002@gmail.com², ekawidyanti619@gmail.com³,

Article History:

Received: 15 Juni 2024

Revised: 26 Juni 2024

Accepted: 28 Juni 2024

Keywords: Teknik Evaluasi,
Pembelajaran, Pendidikan
Islam

***Abstract:** Evaluasi non-tes adalah metode penilaian yang tidak menggunakan tes sebagai alat pengukuran. Metode ini meliputi pengamatan, wawancara, penggunaan kuesioner, pemeriksaan dokumen, studi kasus, dan pengerjaan proyek sebagai cara untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik. Pendekatan ini memungkinkan penilaian yang holistik terhadap hasil dan proses pembelajaran, terutama dalam ukuran aspek afektif dan psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan atau library reseach dengan mencari informasi atau data dari buku, internet dan penelitian-penelitian terdahulu untuk mengembangkan teknik evaluasi non-tes yang lebih efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik evaluasi non-tes dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek kepribadian dan kinerja siswa secara menyeluruh. Dengan menggunakan teknik ini, pendidik dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan dan potensi peserta didik di luar ranah kognitif.*

PENDAHULUAN

Evaluasi non-tes adalah metode untuk menilai kinerja, pengetahuan, dan keterampilan seseorang tanpa memakai tes formal seperti ujian tertulis atau tes online. Berbagai teknik evaluasi non-tes telah berkembang sejalan dengan peningkatan pemahaman tentang kompleksitas pembelajaran dan perkembangan manusia. (Saputri, Firmansyah, and Silfiya 2024).

Awalnya, pendidikan sering dilihat sebagai proses di mana guru mentransfer pengetahuan kepada siswa melalui instruksi langsung dan mengukur pemahaman siswa dengan tes formal. Namun, pada abad ke-20, terjadi perubahan paradigma yang besar dalam bidang pendidikan. Para pendidik mulai menyadari bahwa pembelajaran jauh lebih kompleks daripada sekadar memindahkan informasi, dan juga mencakup keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, kreativitas, serta kolaborasi. (Pohan et al. 2023).

Perkembangan teknik evaluasi non-tes juga didorong oleh penelitian mendalam di bidang psikologi dan ilmu kognitif. Para peneliti mulai menyadari bahwa manusia memiliki berbagai cara untuk belajar dan mengekspresikan pengetahuan, yang tidak selalu bisa diukur melalui tes tertulis. (Wicaksono 2022). Konsep seperti multiple intelligences (kecerdasan jamak) yang dikemukakan oleh Howard Gardner dan teori belajar sosial oleh Albert Bandura telah memperluas pemahaman kita tentang cara manusia belajar dan berkembang. Gardner mengusulkan bahwa terdapat berbagai jenis kecerdasan seperti linguistik, logika-matematika,

musikal, spasial, kinestetik, interpersonal, intrapersonal, naturalis, dan bahkan eksistensial dan pedagogis (Sadiku, Musa, and Ajayi-Majebi 2021). Penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang beragam dapat lebih efektif karena mencakup berbagai cara siswa memproses informasi.

Di sisi lain, teori belajar sosial oleh Bandura menekankan pentingnya observasi, imitasi, dan modeling dalam proses belajar, menunjukkan bahwa pembelajaran terjadi dalam konteks sosial dan lingkungan memegang peranan penting dalam mempengaruhi perilaku dan pengetahuan (Cavas and Cavas 2020).

Dengan pemahaman yang semakin mendalam tentang perbedaan individu dalam proses belajar, berbagai pendekatan alternatif dalam evaluasi mulai bermunculan. Ini mencakup observasi langsung, tugas proyek, portofolio, penilaian sejawat, serta penilaian formatif yang menyediakan umpan balik berkelanjutan sepanjang proses pembelajaran. Pendekatan-pendekatan ini fokus pada pemahaman yang lebih mendalam, penerapan pengetahuan dalam situasi nyata, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti kolaborasi dan keterampilan interpersonal.

Perkembangan dalam teknologi informasi dan komunikasi telah berkontribusi signifikan terhadap evolusi evaluasi non-tes. Platform pembelajaran daring, perangkat lunak pengelolaan pembelajaran (Learning Management Systems), dan aplikasi pembelajaran adaptif memungkinkan pendidik untuk memantau kemajuan siswa secara individu dan memberikan umpan balik real-time yang tepat. Teknologi ini juga mendukung penggunaan penilaian formatif dan portofolio digital dengan lebih efisien. (Susanti, Handriyantini, and Hamzah 2023).

Meskipun tes tertulis tetap menjadi alat evaluasi yang umum digunakan, tes ini memiliki keterbatasan dalam mengukur kemampuan dan potensi siswa secara keseluruhan. Contohnya, tes tertulis sering kali tidak mampu menilai kreativitas, kemampuan berpikir kritis, atau keterampilan sosial yang sangat penting dalam kehidupan nyata. Sebaliknya, evaluasi non-tes memungkinkan pendidik untuk memperoleh wawasan yang lebih menyeluruh tentang kemampuan siswa dan memberikan umpan balik yang lebih berarti untuk perkembangan mereka.

Oleh karena itu, perkembangan teknik evaluasi non-tes muncul sebagai respons terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang kompleksitas pembelajaran dan perkembangan manusia, serta kemajuan dalam penelitian psikologi, teknologi, dan pendidikan. Evaluasi non-tes berperan penting dalam mendukung pembelajaran yang berpusat pada siswa, mempersiapkan mereka untuk kehidupan dan karier di abad ke-21, serta menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode library research atau penelitian kepustakaan, yang melibatkan pengumpulan dan analisis data dari berbagai sumber tertulis seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, internet, dan dokumen relevan lainnya (Adlini et al. 2022). Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang luas dan mendalam tanpa harus melakukan eksperimen atau survei langsung di lapangan. Pendekatan library research bertujuan untuk memahami konteks teoretis, menemukan kesenjangan penelitian, mengidentifikasi tren, dan merumuskan hipotesis atau kerangka kerja konseptual. Proses ini meliputi beberapa langkah penting yang dimulai dari identifikasi topik penelitian yang jelas dan spesifik, pencarian literatur yang relevan, evaluasi keandalan dan relevansi sumber, pengorganisasian data secara sistematis menggunakan alat bantu seperti software manajemen referensi, analisis data untuk menemukan pola dan hubungan yang relevan, sintesis temuan untuk merumuskan kesimpulan dan rekomendasi, serta penulisan laporan penelitian yang mencakup semua aspek tersebut (Fitria

2023).

Dalam konteks penelitian ini, library research digunakan untuk mengembangkan teknik evaluasi non-tes yang lebih efektif. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai studi sebelumnya tentang teknik evaluasi non-tes seperti observasi, wawancara, kuesioner, pemeriksaan dokumen, studi kasus, dan pengerjaan proyek. Analisis data membantu dalam merumuskan teknik evaluasi non-tes yang sesuai untuk konteks pendidikan Islam, memberikan wawasan mendalam tentang kemajuan dan potensi peserta didik di luar ranah kognitif(Connaway and Radford 2021).

Dengan demikian, metode library research memfasilitasi eksplorasi berbagai pendekatan evaluasi non-tes yang telah diuji dalam berbagai konteks pendidikan, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik dan menerapkannya secara efektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teknik Evaluasi Non Tes

Secara harfiah, kata "evaluasi" berasal dari bahasa Inggris "evaluation" yang berarti penilaian. Kata "evaluate" berarti menilai, dan kata dasarnya adalah "value" yang berarti nilai(Ismail and Vita 2020). Menurut Edwind Wandt dan Gerald W. Brown, evaluasi adalah proses yang mencakup tindakan untuk menilai atau menentukan nilai dari suatu hal. Dalam konteks ini, evaluasi tidak hanya sekadar menentukan nilai numerik, tetapi juga mencakup proses analisis mendalam untuk memahami nilai sebenarnya atau manfaat dari sesuatu(Kurniawan et al. 2022).

Evaluasi berperan sebagai landasan untuk mengambil keputusan, merancang kebijakan, dan mengikuti inisiatif, serta menilai apakah suatu program atau kegiatan perlu dipertahankan, ditingkatkan, atau dihentikan. Proses penilaian ini merupakan bagian penting dari semua upaya yang direncanakan, termasuk dalam konteks kurikulum pendidikan. Tujuannya adalah mengevaluasi efektivitas strategi-program yang telah direncanakan dan diimplementasikan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan(H. R. Setiawan 2021).

Teknik penilaian non-tes mengacu pada metode evaluasi yang tidak melibatkan penggunaan tes formal. Dalam teknik ini, penilaian dilakukan melalui pengamatan langsung dan tidak melibatkan pengujian langsung terhadap peserta didik. Pendekatan ini umumnya digunakan untuk mengevaluasi kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan lunak, khususnya yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan mereka dalam situasi praktis. Dengan kata lain, teknik ini menitikberatkan pada hasil nyata atau kinerja yang dapat diamati, bukan hanya pada pengetahuan atau proses mental yang tidak terlihat secara langsung melalui indera manusia(Hutapea and PAK 2022).

Teknik evaluasi non-tes adalah pendekatan penilaian terhadap peserta didik yang tidak mengandalkan tes konvensional, melainkan menggunakan metode seperti wawancara, observasi sistematis, pengisian kuesioner, atau evaluasi dokumen yang ada. Metode ini sering digunakan untuk mengukur hasil belajar yang terkait dengan keterampilan lunak, terutama dalam hal kemampuan siswa untuk menghasilkan atau melakukan sesuatu berdasarkan pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh selama proses pembelajaran. Teknik non-tes ini esensial untuk mengevaluasi perkembangan kompetensi afektif, yang mencerminkan perubahan sikap, minat, nilai, dan konsep diri siswa. Selain itu, evaluasi terhadap hasil belajar dalam kompetensi psikomotorik dan kognitif juga dapat dilakukan dengan menggunakan metode ini(Magdalena, Oktavia, et al. 2021).

Pendekatan pengumpulan data ini berbeda dengan cara yang digunakan dalam tes. Biasanya,

metode evaluasi alternatif ini dilakukan dalam lingkungan yang santai dan tidak menakutkan, mirip dengan cara tradisional pengujian. Jika tes memberikan jawaban tunggal untuk menilai hasil pembelajaran, maka evaluasi non-tes dapat mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran secara bersamaan. Dengan demikian, pendekatan non-tes dilakukan secara menyeluruh bersamaan dengan proses pembelajaran dan berfungsi untuk mengevaluasi hasil dan proses belajar siswa secara menyeluruh. Pendekatan pendidikan modern, yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan kompetensi, menawarkan peluang luas untuk menggunakan metode evaluasi non-tes yang konkret, seperti portofolio, observasi, dan berbagai bentuk penilaian non-tes lainnya (Rahardjo and Gudnanto 2022).

Metode evaluasi non-tes umumnya dilakukan melalui wawancara, observasi yang terstruktur, distribusi kuesioner, atau evaluasi dokumen yang tersedia (Magdalena, Ismawati, and Amelia 2021). Dalam evaluasi hasil belajar, metode ini sering digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik, sementara teknik tes lebih sering digunakan untuk menilai aspek kognitif. (Shobariyah 2018).

Jenis-Jenis Alat Evaluasi Teknik Non Tes

Teknik penilaian ini umumnya untuk menilai keperibadian anak secara menyeluruh meliputi:

Pengamatan (*observation*)

Sudijono menjelaskan bahwa observasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara terstruktur terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan (Indrawati 2014). Tujuan utama dari observasi meliputi pengumpulan data dan informasi tentang suatu fenomena, baik itu peristiwa maupun tindakan, dalam berbagai situasi, baik yang alami maupun yang disengaja. Observasi juga bertujuan untuk mengukur perilaku di kelas, baik itu perilaku guru maupun peserta didik, interaksi antara mereka, serta faktor-faktor lain yang dapat diamati, terutama dalam konteks kecakapan sosial. Selain itu, observasi digunakan untuk menilai perilaku individu atau proses yang terjadi baik dalam situasi nyata maupun situasi yang direncanakan. Dalam konteks evaluasi pembelajaran, observasi digunakan untuk mengevaluasi proses dan hasil belajar peserta didik saat mereka belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan sebagainya. Observasi juga berguna untuk menilai kinerja guru dalam mengajar, atmosfer di kelas, interaksi sosial antar siswa, interaksi guru dengan siswa, serta perilaku sosial lainnya (Phafiandita et al. 2022).

Wawancara (*interview*)

Menurut Sudijono, wawancara merupakan metode untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan melalui tanya jawab lisan secara sepihak, tatap muka, dan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Syam, Muchtar, and bin Juhani 2022). Menurut Bahri, wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara pewawancara dan narasumber. Dari definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi dengan sumber informasi. Komunikasi ini berlangsung dalam bentuk dialog (tanya jawab) secara lisan, baik secara langsung tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan alat komunikasi.

Ada dua jenis wawancara yang bisa digunakan sebagai alat evaluasi. Pertama adalah wawancara terstruktur, yang juga dikenal sebagai wawancara berstruktur atau sistematis. Dalam wawancara ini, evaluator mengajukan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya dalam bentuk panduan wawancara. Peserta hanya perlu memilih jawaban dari opsi yang telah disediakan.

Kedua adalah wawancara tidak terpimpin, yang juga dikenal sebagai wawancara bebas atau sederhana. Dalam jenis wawancara ini, peserta memiliki kebebasan untuk menyampaikan pendapatnya tanpa terikat pada panduan yang telah ditetapkan oleh evaluator. Pewawancara mengajukan pertanyaan kepada peserta atau orang tua tanpa mengikuti pedoman tertentu. Namun, analisis dan penarikan kesimpulan dari wawancara bebas ini dapat menjadi tantangan karena variasi jawaban yang beragam. Oleh karena itu, penting untuk mencatat hasil wawancara secara langsung, mengingat keterbatasan daya ingat manusia terhadap informasi dalam jangka waktu tertentu (Data n.d.).

Dalam melakukan wawancara, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh evaluator. Aspek-aspek tersebut meliputi kemampuan mendengarkan, mengamati, menyelidiki, merespons, dan mencatat informasi yang disampaikan oleh narasumber. Hal ini penting agar informasi yang diberikan oleh narasumber tidak terlewatkan dan informasi yang relevan dapat terdokumentasi dengan baik. Selain itu, evaluator perlu mengendalikan ego dan menjaga sikap agar tidak mempengaruhi jalannya wawancara secara tidak langsung. Ego yang tidak terkendali terkadang dapat mengakibatkan unsur subjektivitas muncul saat menganalisis hasil wawancara (T. Y. Setiawan 2021).

Kuisisioner/Angket

Pada dasarnya, angket adalah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden. Tujuan penggunaan angket atau kuesioner dalam proses pembelajaran adalah untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik, yang kemudian digunakan sebagai bahan untuk menganalisis perilaku dan proses belajar mereka (Permatasari et al. 2023). Yusuf, dalam Durhaman (2024), juga menyatakan bahwa kuesioner adalah serangkaian pertanyaan yang berkaitan dengan objek yang dinilai, dengan tujuan untuk memperoleh data. (Duharman, Bahrin, and Zufiyardi 2024). Selain itu, data yang dikumpulkan melalui kuesioner biasanya mencakup informasi mengenai tantangan yang dihadapi siswa dalam proses belajar. Informasi ini dapat mencakup metode belajar yang digunakan, bimbingan dari guru dan orang tua, sikap terhadap pembelajaran, dan aspek lainnya. Kuesioner umumnya digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar pada aspek afektif. Format kuesioner dapat berupa pilihan ganda atau skala sikap untuk mempermudah proses pengumpulan dan analisis data.

Riwayat Hidup/Biografi

Riwayat Hidup atau Biografi adalah metode evaluasi non-tes yang memanfaatkan informasi pribadi seseorang untuk penelitian. Dengan mempelajari riwayat hidup ini, evaluator dapat menyimpulkan tentang kepribadian, kebiasaan, dan sikap subjek yang sedang dievaluasi. Pendekatan ini memungkinkan penilaian terhadap kemajuan, perkembangan, atau keberhasilan belajar tanpa mengandalkan tes konvensional. Di samping itu, teknik evaluasi ini dapat diperkaya dengan pemeriksaan dokumen seperti autobiografi, yang mencakup informasi tentang asal usul, keyakinan agama, peran dalam keluarga, dan aspek lainnya (Cahaya and Sampurna 2023). Selain itu, dokumen yang mengandung informasi tentang orang tua peserta didik dan kondisi lingkungan non-sosial seperti kondisi rumah, ruang belajar, pencahayaan, dan faktor-faktor lainnya juga dapat diperlukan sebagai tambahan informasi bagi pendidik dalam melakukan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Studi Kasus

Studi kasus melibatkan pengamatan mendalam terhadap individu dalam periode waktu tertentu untuk memahami perkembangannya dalam konteks tertentu, seperti mengamati peserta didik dengan berbagai tingkat kecerdasan, kemampuan belajar yang beragam, atau perilaku yang mencolok, baik positif maupun negatif (Widodo 2021). Dalam studi kasus ini, guru umumnya

mencari jawaban untuk tiga pertanyaan utama: Apa yang menjadi penyebab kasus ini? Bagaimana individu bereaksi terhadap situasi tersebut? Dan bagaimana perilaku individu mempengaruhi lingkungannya?

Studi kasus sering digunakan dalam penilaian, bimbingan, dan penelitian untuk mengumpulkan data yang komprehensif tentang peserta didik, yang membantu dalam mendiagnosis dan menginterpretasi perilaku mereka. Proses ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dengan berbagai teknik dan alat. Contohnya, dalam wawancara mendalam, guru menggali informasi tentang latar belakang kehidupan, keluarga, kemampuan, kebutuhan, serta perkembangan kesehatan peserta didik (Irawati and Jonatan 2020).

Project Work

Project work dalam evaluasi non-tes adalah metode penilaian yang menilai kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas atau proyek yang kompleks. Dalam konteks ini, project work digunakan untuk mengevaluasi aspek afektif dan psikomotorik siswa, sementara teknik tes digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif mereka. Melalui project work, siswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan keterampilan seperti kreativitas, inovasi, dan manajemen tugas, yang tidak bisa diukur dengan tes konvensional (Prastiwi, Al Barru, and Hidayatullah 2023).

Bagian-bagian dari project work dalam evaluasi non-tes meliputi berbagai aspek yang penting untuk mengukur kinerja siswa dalam menyelesaikan proyek yang kompleks. Pertama, siswa menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa seni, teknik, atau produk. Mereka juga bertanggung jawab mengatur proyek, mengelola waktu dan sumber daya yang tersedia. Selanjutnya, siswa mengatur proses yang diperlukan untuk mencapai tujuan proyek, serta mengukur dan menyesuaikan kinerja mereka sendiri sesuai kebutuhan. Mereka juga harus dapat mengatasi masalah yang muncul dalam proyek dan membuat perubahan strategi jika diperlukan. Evaluasi juga mencakup pengukuran hasil akhir proyek dan kemampuan siswa untuk menyesuaikan strategi berdasarkan hasil yang diperoleh. Selain itu, siswa diharapkan mampu mengelola tim, mengukur kesehatan fisik dan keuangan pribadi, serta mengevaluasi interaksi sosial mereka dalam konteks proyek tersebut (Astuti et al. 2024).

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan materi di atas penulis menyimpulkan bahwa teknik evaluasi non-tes merupakan metode penilaian yang tidak menggunakan tes formal. Metode ini meliputi pengamatan, wawancara, penggunaan kuesioner, pemeriksaan dokumen, studi kasus, dan pengerjaan proyek untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar peserta didik.

Pendekatan non-tes memungkinkan penilaian holistik terhadap hasil dan proses pembelajaran, khususnya dalam ukuran aspek afektif dan psikomotorik. Evaluasi ini memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kemajuan dan potensi peserta didik di luar ranah kognitif, sehingga lebih menyeluruh dan bermakna dibandingkan dengan evaluasi berbasis tes tertulis.

Teknik evaluasi non-tes yang dibahas meliputi observasi, wawancara, kuesioner, riwayat hidup, studi kasus, dan pekerjaan proyek. Setiap teknik memiliki kelebihan dan kekurangan serta dapat digunakan untuk menilai berbagai aspek kepribadian dan kinerja siswa secara menyeluruh. Evaluasi non-tes ini penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan beragam serta mempersiapkan siswa untuk kehidupan dan karir di abad ke-21.

DAFTAR REFERENSI

- Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Jurnal Edumaspul* 6, no. 1 (2022): 974–80.
- Astuti, Ni Putu Eni, I Gede Margunayasa, Ni Ketut Suarni, I Putu Hendra Wirawan, and Putu Sulastra. "Permasalahan Asesmen Pada Kurikulum Merdeka." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 1 (2024): 22–32.
- Cahayu, Sri Anika, and Ratu Sampurna. "Instrument Evaluasi Non-Tes Ranah Afektif Dan Psikomotorik Pembelajaran IPA Sinkronisasi Berbasis Keterampilan Abad 21 Di SMP Negeri 6 Sungai Penuh." *EDU-BIO: Jurnal Pendidikan Biologi* 6, no. 2 (2023): 1–13.
- Cavas, Bulent, and Pinar Cavas. "Multiple Intelligences Theory—Howard Gardner." *Science Education in Theory and Practice: An Introductory Guide to Learning Theory*, 2020, 405–18.
- Connaway, Lynn Silipigni, and Marie L Radford. *Research Methods in Library and Information Science*. Bloomsbury Publishing USA, 2021.
- Data, Teknik Pengumpulan. "Observasi." *Wawancara, Angket Dan Tes*, n.d.
- Duharman, Duharman, Bahrin Bahrin, and Zufiyardi Zufiyardi. "SOSIALISASI MENYUSUN INSTRUMENT EVALUASI NON TES DI SMK NEGERI 3 KOTA BENGKULU." *Marlborough: Journal of Community Service* 3, no. 1 (2024): 10–14.
- Fitria, Tira Nur. "A Library Research in English Education Research: A Guidance for Researchers in Writing Non-Research Articles." In *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper STIE AAS*, Vol. 6, 2023.
- Hutapea, Rinto Hasiholan, and S PAK. "Instrumen Evaluasi Non-Tes Dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif Dan Psikomotorik," 2022.
- Indrawati, Tin. "Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran Dengan Teknik Non Tes," 2014.
- Irawati, Desrina Yusi, and Jonatan Jonatan. "Evaluasi Kualitas Pembelajaran Online Selama Pandemi Covid-19: Studi Kasus Di Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika." *Jurnal Rekayasa Sistem Industri* 9, no. 2 (2020): 135–44.
- Ismail, Muhammad Ilyas, and Prajna Vita. "Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik Dan Prosedur," 2020.
- Kurniawan, Andri, Aurora Nandia Febriant, Tuti Hardianti, Ichsan Ichsan, Desy Desy, Rahmad Risan, Dina Merris Maya Sari, Joni Wilson Sitopu, Ratna Sari Dewi, and Desi Sianipar. "Evaluasi Pembelajaran." PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- Magdalena, Ina, Amelia Ismawati, and Sekar Ayu Amelia. "Penggunaan Evaluasi Non-Tes Dan Kesulitannya Di SDN Gempol Sari." *PENSA* 3, no. 2 (2021): 187–99.
- Magdalena, Ina, Anisa Oktavia, Sri Ismawati, and Fitri Alia. "Penggunaan Evaluasi Non Tes Dan Hambatannya Dalam Pembelajaran Di SDS Sari Putra Jakarta Barat." *PENSA* 3, no. 1 (2021): 67–75.
- Permatasari, Silvia, Zulhafizh Zulhafizh, Elvrin Septyanti, Tria Putri Mustika, Oki Rasdana, Piki Setri Pernantah, and Miftah Rizka. "Asesmen Digital Berbasis Kahoot Dalam Evaluasi Pembelajaran." *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 4 (2023): 2710–14.
- Phafiandita, Adisna Nadia, Ayu Permadani, Alsa Sukma Pradani, and M Iqbal Wahyudi. "Urgensi Evaluasi Pembelajaran Di Kelas." *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik* 3, no. 2 (2022): 111–21.
- Pohan, Nur Aqilah, Amini Amini, Tantri Mawaddah, Irma Hidayah Batubara, and Fathia Rahmah. "Pengembangan Alat Evaluasi." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 30701–5.

-
- Prastiwi, Yunita Eka Nur, Afifah Amatullah Al Barru, and Achmad Syarif Hidayatullah. "Penilaian Dan Pengukuran Hasil Belajar Pada Peserta Didik Berbasis Analisis Psikologi." *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika* 1, no. 4 (2023): 218–31.
- Rahardjo, Susilo, and S Pd Gudnanto. *Pemahaman Individu Teknik Nontes*. Prenada Media, 2022.
- Sadiku, Matthew N O, Sarhan M Musa, and A Ajayi-Majebi. *A Primer on Multiple Intelligences*. Springer, 2021.
- Saputri, Rahmawati Eka, Riski Firmansyah, and Shofy Silfiya. "PENTINGNYA EVALUASI PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR." *Sindoro: Cendikia Pendidikan* 3, no. 8 (2024): 21–30.
- Setiawan, Hasrian Rudi. "Manajemen Kegiatan Evaluasi Pembelajaran." In *Seminar Nasional Teknologi Edukasi Sosial Dan Humaniora*, 1:507–11, 2021.
- Setiawan, Tri Yudha. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Ii Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 2, no. 2 (2021): 176–79.
- Shobariyah, Eti. "Teknik Evaluasi Non Tes." *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 1–13.
- Susanti, Lidia, Eva Handriyantini, and Amir Hamzah. *Guru Kreatif Inovatif Era Merdeka Belajar*. Penerbit Andi, 2023.
- Syam, Rabiah, M Ilham Muchtar, and Hasan bin Juhani. "Manajemen Evaluasi Pembelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Lembaga Studi Bahasa Arab Ma'had Al-Birr Makassar." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 16, no. 2 (2022): 151–66.
- Wicaksono, Andri. *Metodologi Penelitian Pendidikan: Pengantar Ringkas*. Garudhawaca, 2022.
- Widodo, Hendro. *Evaluasi Pendidikan*. UAD PRESS, 2021.